

GAMBARAN PEMANFAATAN PENGGUNAAN SIMRS DI RSUDSALAK KABUPATENPAKPAK BHARAT TAHUN 2023

Fajar Maulana¹, Oshin Nela Nababan²,

¹. Program Studi D-III Perekam dan Informasi Kesehatan, Universitas Imelda Medan , Indonesia

Info Artikel

Riwayat artikel:

Diterima, 15 Desember 2023

Direvisi, 5 Januari 2024

Diterima, 20 Januari 2024

Kata kunci:

SIMRS

Utilization

Usage

ABSTRAK

Hospital Management Information System (SIMRS) is a solution for hospitals for digital transformation. The general objective of this study is to Review the Utilization of SIMRS Use at Salak Regional General Hospital, Pakpak Bharat Regency, which is still not optimally used. The type of research used is descriptive research with a qualitative approach. The instruments in the study are observation guidelines and interview guidelines. The time of implementation activities was carried out by researchers in order to obtain clear and accurate data. This study began in January to August 2023. This study was conducted at Salak Regional General Hospital, Pakpak Bharat Regency, Jl. Boangmanalu Salak, Salak District, Pakpak Bharat Regency. The subjects in this study were management in utilizing the Hospital Management Information System. In this study, the sample of informants were all officers in the Hospital Management Information System uni. The utilization of SIMRS is still quite low, due to the Human factor who still does not really understand the use of SIMRS and often forgets to enter patient data into SIMRS due to the Network factor which often errors, and is still connected to the Regency Government. The SOP factor is also one of the impacts of the non-optimal use of SIMRS because the SOP for SIMRS is still not available so it is necessary to revise and socialize it to officers so that officers can understand the standards and flow in utilizing SIMRS at Salak Regional Hospital, Pakpak Bharat Regency



Hak Cipta © 2022 JITA .

Seluruh hak cipta dilindungi undang-undang .

dilisensikan di bawah

Lisensi Internasional Creative Commons Atribusi-
NonKomersial 4.0 (CC BY-NC 4.0)

Penulis Terkait:

Oshin Nela Nababan,

Program Studi D-III Perekam dan Informasi Kesehatan,

Universitas Imelda Medan,

Jl. Bilal No. 52 Kelurahan Pulo Brayan Darat I Kecamatan Medan Timur, Medan - Sumatera Utara.

Email: Vajarvj93@gmail.com

PENDAHULUAN

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah solusi bagi rumah sakit untuk transformasi digital. SIMRS sudah diatur dalam regulasi SIMRS yang tertuang pada

*Gambaran Pemanfaatan Penggunaan SIMRS di RSUD Salak Kabupatenpakpak Bharat
Tahun 2023 – Fajar Maulana et.al*

Permenkes No 82 Tahun, 2014. Dalam regulasi SIMRS bahwa setiap rumah sakit wajib menyelenggarakan SIMRS (Sholikh, Siregar dan Annisa, 2021)

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah sebuah sistem informasi yang terintegrasi yang disiapkan untuk menangani keseluruhan proses manajemen rumah sakit, mulai dari pelayanan diagnosa dan tindakan untuk pasien, medical record, apotek, gudang farmasi, penagihan, database personalia, proses akuntansi sampai dengan pengendalian oleh manajemen (Molly dan Itaar, 2021), dalam mengatasi hambatan–hambatan dalam pelayanan kesehatan di Rumah Sakit, keberadaan “Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit” sangat dibutuhkan, sebagai salah satu strategi manajemen dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan memenangkan persaingan bisnis (Karo-karo, 2023).

Dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan di rumah sakit maka perlu melihat kinerja SIMRS yang berjalan guna mengetahui aspek positif yang mendorong penggunaan sistem dan mengidentifikasi faktor yang menimbulkan hambatan. Evaluasi tersebut mencakup berbagai aspek dari penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan adanya evaluasi tersebut, rumah sakit dapat mengembangkan SIMRS dengan mempertimbangkan kebutuhan pengguna (user) serta faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan serta manfaat yang didapatkan. Maka dari itu penerapan SIMRS bertujuan untuk mengetahui dan menilai manfaat yang didapatkan, serta menemukan masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh pengguna dan organisasi. Dengan evaluasi tersebut, capaian kegiatan penyelenggaraan suatu sistem informasi dapat diketahui dan tindakan lebih lanjut dapat direncanakan sebagai acuan untuk memperbaiki kinerja penerapannya menjadi lebih baik (Febryani *et al.*, 2021).

SIMRS harus selalu dilakukan evaluasi secara berkala, agar pengolahan data dan informasi yang dihasilkan akurat dan tepat waktu, diperlukan umpan balik dari user atau pengguna sebagai bahan evaluasi perbaikan dan pengguna adalah orang yang paling mengetahui apakah SIMRS berjalan dengan baik dan menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna (Welly, 2021).

SIMRS digunakan terutama dalam mendukung pengambilan keputusan. Adanya hubungan antar bagian di rumah sakit yang mengolah data mulai dari memasukkan data (input), kemudian diolah (pengolahan) dan mendapatkan hasil (output) dalam bentuk informasi merupakan suatu SIMRS yang saling berhubungan. Ada tiga jenis penerapan SIMRS di rumah sakit, yaitu bekerja sama dengan pihak ketiga (provider), melakukan pengembangan secara mandiri serta kombinasi antar keduanya. Secara garis besar ada 5 komponen yang mendasari penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yaitu Sumber Daya Manusia (SDM), hardware, software, jaringan serta monitoring (Perkasa *et al.*, 2023).

Faktor SIMRS memiliki cukup manfaat seperti dapat membantu pekerjaan menjadi lebih mudah dan cepat misalnya dalam hal mengelola dan mengentri data pasien di SIMRS, meningkatkan pelayanan Rumah Sakit, koordinasi manajemen, efisiensi kerja, responsibilitas pegawai, pengawasan serta penyediaan informasi secara cepat, tepat, dan akurat. Oleh karena itu Rumah Sakit harus selalu memperhatikan setiap komponen yang ada dalam pelaksanaan SIMRS dikarenakan SIMRS memiliki manfaat yang sangat besar terhadap keberlangsungan pelayanan di Rumah Sakit sehingga visi, misi dan tujuan Rumah Sakit dapat tercapai (Hot-fit, 2022).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti di RSUD Salak Pakpak Bharat bahwa SIMRS tidak digunakan dengan optimal sehingga pengoperasian SIMRS tersebut tidak berjalan dengan lancar, dan faktor lain disebabkan oleh jaringan yang masih satu server

dengan PEMKAB, sehingga apabila jaringan di PEMKAB bermasalah maka jaringan di rumah sakit juga bermasalah. Kemudian sumber daya manusia yang belum memahami betul tentang kebutuhan dan kegunaan SIMRS, sehingga SIMRS tidak optimal dijalankan serta Standar Prosedur Operasional (SPO) yang belum tersedia.

2. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan maksud untuk memperoleh informasi yang jelas dan akurat tentang unsur pemanfaatan dan penggunaan SIMRS.

B. Subjek dan Informan

Subjek dan Informan dalam penelitian ini yaitu 3 petugas yang mengoperasikan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit yaitu 1 orang IT SIMRS, 1 orang petugas pendaftaran rawat inap, dan 1 orang petugas farmasi..

C. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sample dengan cara memberikan penilaian sendiri diantara populasi yang dipilih oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh peneliti. Misalnya orang yang paling mengetahui atau mempunyai otoritas pada objek atau situasi yang akan diteliti sehingga informan mampu memberikan petunjuk kemana saja peneliti dapat melakukan pengumpulan data (Sugiyono, 2017).

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian tentang batasan variabel yang dimaksud, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan (Notoadmojo, 2018).

Tabel 1. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur
1.	SDM	Petugas produktif yang bekerja sebagai pengoperasi aplikasi SIMRS di RSUD Salak yang memiliki fungsi sebagai aset sehingga harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya	Pedoman Wawancara
2.	Jaringan	Sumber daya yang mencakup teknologi telekomunikasi seperti internet	Lembar Checklist
3.	SPO	Adalah tatacara atau pedoman dalam pelaksanaan kegiatan SIMRS	Lembar Checklist

Sumber : RSUD Salak Kabupaten Pakpak Bharat

E. Instrumen dan Cara Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2013) instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, sedangkan menurut (Purwanto, 2018) instrumen penelitian pada dasarnya alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini

adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara, dan cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

F. Teknik Pengolahan Data

Setelah data-data yang dibutuhkan sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data. Adapun teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun analisis data menggunakan analisis deskriptif dimana peneliti ingin mengetahui dan menjelaskan terkait penelitian sesuai dengan data dan fakta yang ada dilapangan. Hal pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara. Kemudian peneliti mendiskripsikan data yang dikumpulkan dan diolah menjadi hasil-hasil analisis untuk melihat Gambaran Pemanfaatan Penggunaan SIMRS di RSUD Salak Kabupaten Pakpak Bharat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL

Hasil penelitian gambaran pemanfaatan dan penggunaan SIMRS di RSUD Salak Kabupaten Pakpak Bharat menggunakan aplikasi SIMRS khanza yaitu aplikasi sistem informasi rumah sakit yang bersifat 100% gratis dan merupakan sebuah sistem yang menyediakan informasi untuk menunjang pengambilan keputusan. SIMRS di RSUD Salak Kabupaten Pakpak Bharat ditetapkan sejak Februari 2022.

Tabel 1. Karakteristik Informan Yang Mengoperasikan Aplikasi SIMRS di RSUD Salak Kabupaten Pakpak Bharat

No	Nama petugas	Usia	Jenis kelamin	Pendidikan	Pelatihan	Masa kerja
1.	Informan 1	27 tahun	L	S1 komputer	Pernah mengikuti seminar	3 tahun
2.	Informan 2	22 tahun	L	D3 Rekam Medis	Belum pernah mengikuti seminar	1 tahun
3.	Informan 3	25 tahun	P	S1 Farmasi	Pernah mengikuti seminar	3 tahun

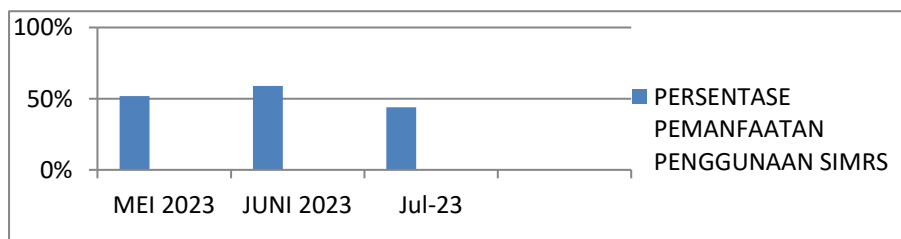
Sumber : RSUD Salak Kabupaten Pakpak Bharat

Berdasarkan tabel 1 karakteristik informan yang mengoperasikan aplikasi SIMRS yaitu petugas dengan latar belakang pendidikan komputer sebanyak 1 orang dengan usia 27 tahun dan masa kerja selama 3 tahun serta aktif mengikuti seminar pelatihan SIMRS. Petugas dengan latar belakang pendidikan D3 Rekam Medis sebanyak 1 orang dengan usia 22 tahun dan masa kerja selama 1 tahun dan belum pernah mengikuti seminar pelatihan SIMRS. Petugas dengan latar belakang S1 Farmasi sebanyak 1 orang dengan usia 25 tahun dan masa kerja selama 3 tahun serta aktif mengikuti seminar pelatihan SIMRS.

3.1.1 Pemanfaatan Penggunaan SIMRS di RSUD Salak Kabupaten Pakpak Bharat

Gambaran Pemanfaatan Penggunaan SIMRS di RSUD Salak Kabupaten Pakpak Bharat Tahun 2023 – Fajar Maulana et.al

Pemanfaatan penggunaan SIMRS di RSUD Salak Kabupaten Pakpak Bharat masih terbilang cukup rendah. Adapun grafik pemanfaatan SIMRS di RSUD Salak Kabupaten Pakpak Bharat pada bulan Mei 2023 sampai Juli 2023 adalah sebagai berikut :



Gambar 1: Pemanfaatan SIMRS di RSUD Salak Kabupaten Pakpak Bharat

Sumber : RSUD Salak Kabupaten Pakpak Bharat

Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa persentase pemanfaatan penggunaan SIMRS pada bulan Mei sampai July rendah. Pada bulan Mei 2023 terdapat 52%, bulan Juni 2023 59% dan pada bulan Juli 2023 terdapat 44%.

3.1.2 Faktor Sumber Daya Manusia (*Man*)

Faktor sumber daya manusia dalam penelitian ini adalah petugas yang terlibat dalam menjalankan aplikasi SIMRS di RSUD Salak Kabupaten Pakpak Bharat. Hasil wawancara dengan pegawai RSUD Salak Kabupaten Pakpak Bharat yaitu dimana informan I IT SIMRS dengan spesifikasi pendidikan S1 Komputer.

Informan II Petugas pendaftaran rawat inap dengan spesifikasi pendidikan D3 Perekam dan Informasi Kesehatan dan informan III petugas Farmasi dengan spesifikasi pendidikan S1 farmasi. Berdasarkan hasil kutipan wawancara tersebut dapat disimpulkan kategori kendala pemanfaatan penggunaan SIMRS dengan tabel dibawah ini.

Tabel 2 Hasil Wawancara terkait Pemanfaatan Penggunaan SIMRS

No.	Informan	Kategori kendala	Hasil
1.	Petugas SIMRS	IT <i>Human</i> (manusia)	Mampu menjalankan dan mengoperasikan SIMRS di RSUD Salak. Sudah melakukan pelatihan dan memberikan pelatihan kepada petugas lain agar dapat menggunakan aplikasi SIMRS di RSUD Salak. Karena jika ada masalah atau kendala pada saat menjalankan aplikasi petugas dibagian IT yang akan membantu menyelesaikan masalah.
2.	Petugas SIMRS	IT <i>Network</i> (Jaringan)	Sering terjadi error pada saat menjalankan aplikasi SIMRS. Biasanya terjadi dikarenakan jaringan putus dari PEMKAB dan listrik yang mati tiba-tiba. Akibatnya penggunaan SIMRS terganggu dan pelayanan kepada pasien juga terganggu.

3.	Petugas SIMRS	IT <i>Method</i> (SOP)	Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas bahwa SOP tentang SIMRS belum tersedia di RSUD Salak, SOP yang merupakan sebagai acuan dalam memberi pelayanan, SOP yang belum tersedia mengakibatkan petugas tidak memahami acuan dalam pemanfaatan penggunaan SIMRS.
----	------------------	------------------------	---

Sumber : RSUD Salak Kabupaten Pakpak Bharat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan I diketahui bahwa pemanfaatan SIMRS di RSUD Salak bahwa informan I merupakan petugas dengan latar belakang pendidikan Sarjana Komputer, dan petugas tersebut telah mendapatkan pelatihan tentang penggunaan SIMRS, namun masih terdapat kendala yaitu petugas masih belum terdapat Standar Prosedur Operasional (SOP) terkait SIMRS sehingga petugas tidak melengkapi dan melakukan entry data, dalam pemanfaatan SIMRS masih terdapat jaringan yang belum memadai dikarenakan jaringan masih didapat dari PEMKAB, sehingga apabila jaringan PEMKAB terputus maka jaringan di RSUD Salak juga terputus hal tersebut merupakan penghambat dalam penggunaan SIMRS.

Tabel 3 Hasil Wawancara terkait pemanfaatan penggunaan SIMRS di RSUD Salak

No.	Informan	Kategori kendala	Hasil
1.	Petugas pendaftaran rawat inap	<i>Human</i> (manusia)	Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas diketahui bahwa petugas sudah terbiasa menjalankan SIMRS jadi untuk penggunaan sudah dipahami tetapi pemanfaatan yang masih belum optimal dijalankan karena terkadang lupa mengentri data pasien dengan lengkap.
2.	Petugas pendaftaran rawat inap	<i>Network</i> (Jaringan)	Sering terjadi eror pada saat menjalankan aplikasi SIMRS. Biasanya terjadi karena jaringan yang kurang stabil dan masih terhubung ke PEMKAB.
3.	Petugas pendaftaran rawat inap	<i>Method</i> (SOP)	Dalam penerapan SIMRS dibagian pendaftaran rawat inap sudah dilakukan pelatihan oleh pihak IT. Dan untuk mengatur pekerjaan dibagian pendaftaran belum terdapat SOP pendaftaran pasien yang menjadi acuan untuk melaksanakan pelayanan kepada pasien.

Sumber : RSUD Salak Kabupaten Pakpak Bharat

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa petugas dengan latar belakang pendidikan rekam medis bahwa petugas sudah mampu mengoperasikan SIMRS, diketahui petugas belum pernah mendapatkan pelatihan SIMRS dan merupakan pegawai baru, dan salah satu faktor penyebab dari kesulitan petugas melakukan *entry* data merupakan jaringan yang kurang memadai serta SOP dalam SIMRS belum tersedia di RSUD Salak.

Tabel 4 Hasil wawancara terkait Pemanfaatan penggunaan SIMRS

No	Informan	Kategori kendala	Hasil
1.	Petugas farmasi	<i>Human</i> (manusia)	Masih belum terlalu paham dalam penggunaan SIMRS sehingga pemanfaatan juga tidak terlalu dimengerti. Akibatnya petugas tidak mengentri data antrean lengkap pasien. Pihak rumah sakit belum melakukan pelatihan kepada petugas dalam mengoperasikan aplikasi SIMRS
2.	Petugas farmasi	<i>Network</i> (jaringan)	Sering terjadi eror pada saat menjalankan aplikasi SIMRS. Biasanya terjadi karena jaringan yang kurang stabil dan masih terhubung ke PEMKAB.
3.	Petugas farmasi	<i>Method</i> (SOP)	Berdasarkan wawancara dengan petugas bahwa penerapan SIMRS dibagian farmasi dilakukan pelatihan oleh pihak IT. Dan untuk mengatur pekerjaan dibagian pendaftaran belum terdapat SOP pendaftaran pasien yang menjadi acuan untuk melaksanakan pelayanan kepada pasien.

Sumber : RSUD Salak Kabupaten Pakpak Bharat

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas bagian farmasi, bahwa petugas belum memahami tentang pemanfaatan SIMRS di RSUD Salak, dikarenakan petugas belum memahami SOP tentang SIMRS, diketahui jaringan yang belum memadai di RSUD sehingga sulitnya membuka aplikasi SIMRS. Dan petugas lupa dalam melakukan *entry* data yang harus di lakukan pada SIMRS.

3.1.3 Hasil Tinjauan Menggunakan Lembar Check List Obersevasi Terkait Pemanfaatan Penggunaan SIMRS Tahun 2023

Hasil tinjauan yang dilakukan menggunakan lembar checklist obeservasi terkait jaringan yang digunakan dalam pemanfaatan penggunaan SIMRS di RSUD Salak kabupaten Pakpak Bharat Tahun 2023.

Tabel 5 Checklist observasi jaringan dan SOP pemanfaatan penggunaan SIMRS

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Adanya jaringan dalam menjalankan penggunaan SIMRS	√		Jaringan yang digunakan adalah jaringan LAN (Local Area Network)
2.	Terdapat jaringan tetap dalam pemanfaatan penggunaan SIMRS		√	Tidak adanya jaringan tetap dikarenakan jaringan yang masih terhubung dengan PEMKAB dimana jaringan tersebut

Gambaran Pemanfaatan Penggunaan SIMRS di RSUD Salak Kabupaten Pakpak Bharat Tahun 2023 – Fajar Maulana et.al

3. Terdapat SOP tentang pemanfaatan penggunaan SIMRS	√	adalah jaringan milik PEMKAB, yang mengakibatkan sering terjadinya error disaat menjalankan aplikasi SIMRS. SOP tentang pemanfaatan penggunaan SIMRS masih belum tersedia yang merupakan panduan dan Langkah Langkah dalam proses pemanfaatan penggunaan SIMRS.
--	---	---

Sumber : RSUD Salak Kabupaten Pakpak Bharat

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pemanfaatan penggunaan SIMRS di RSUD Salak Kabupaten Pakpak Bharat masih belum optimal dimana jaringan yang masih terhubung dengan PEMKAB yang mengakibatkan seringterjadinya *error* dan SOP yang masih belum tersedia dimana SOP adalah pedoman untuk menjalankan SIMRS sesuai dengan fungsi kinerjanya.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pemanfaatan SIMRS

Berdasarkan hasil wawancara dan lembar observasi dapat diketahui bahwa, pemanfaatan SIMRS di RSUD Salak kurang optimal dapat diketahui pada gambar 4.1, berdasarkan hal tersebut dapat diketahui faktor penghambat dari kurang optimalnya penggunaan SIMRS, Pemanfaatan SIMRS yang optimal dapat menciptakan manajemen pelayanan rumah sakit yang efisien. Apabila pemanfaatan SIMRS tidak optimal dapat mengakibatkan pelayanan rekam medis maupun pelayanan manajemen yang terhambat. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui pemanfaatan di RSUD Salak dipengaruhi oleh sumber daya manusia, jaringan, dan SOP yang masih belum tersedia.

3.2.2 Human (SDM)

Diketahui bahwa penggunaan SIMRS di RSUD Salak Kabupaten Pakpak Bharat masih terdapat sumber daya manusia yang tidak memiliki latar belakang yang sesuai dengan kompetensinya. Serta para petugas inti tersebut belum pernah mendapatkan pelatihan terkait penggunaan SIMRS. Sumber Daya Manusia merupakan salah satu faktor dalam pemanfaatan penggunaan SIMRS, apabila sumber daya manusia tidak memiliki kompetensi yang sesuai dengan hal yang dia miliki maka penggunaannya kurang efisien maka Penggunaan SIMRS di RSUDSalak masih kurang efisien, berdasarkan KEMENKES, 2013 bahwa setiap tenaga kesehatan harus mengikuti seminar/pelatihan terkait kompetensinya.

3.2.3 Network (Jaringan)

SIMRS yang diselenggarakan oleh Rumah Sakit harus memenuhi 3 (tiga) unsur yang meliputi keamanan secara fisik, jaringan, dan sistem aplikasi. Keamanan jaringan (*network security*) dalam jaringan komputer sangat penting dilakukan untuk memonitor akses jaringan dan mencegah penyalahgunaan sumber daya jaringan yang tidak sah. Jaringan pada SIMRS di RSUD Salak masih sering terjadi eror pada saat menjalankan aplikasi SIMRS. Hal ini terjadi karena jaringan di RSUD Salak yang kurang stabil dan masih terhubung ke PEMKAB. Sehingga mengakibatkan pemanfaatan penggunaan SIMRS tidak optimal.

Berdasarkan Permenkes No 82 Tahun 2014, untuk mendukung pelayanan kesehatan diperlukan adanya jaringan meningkatkan unjuk kerja dan memudahkan untuk melakukan manajemen lalu lintas data pada jaringan komputer, seperti utilisasi, segmentasi jaringan, dan *security*.

3.2.4 Method (SOP)

Berdasarkan hasil observasi di RSUD Salak bahwa SOP tentang SIMRS belum tersedia di RSUD Salak, SOP yang merupakan sebagai acuan dalam memberi pelayanan, SOP yang belum tersedia mengakibatkan petugas tidak memahami acuan dalam pemanfaatan penggunaan SIMRS. SOP (*Standard Operating Procedure*) pada dasarnya adalah pedoman yang berisi prosedur-prosedur operasional standar yang ada di dalam suatu organisasi yang digunakan untuk memastikan bahwa semua keputusan dan tindakan, serta penggunaan fasilitas-fasilitas pada proses yang dilakukan oleh petugas di dalam organisasi yang merupakan anggota organisasi agar berjalan efektif dan efisien, konsisten, standar dan sistematis.

SOP juga menjadi jalan untuk mencapai tujuan. SOP adalah jalan atau jembatan yang menghubungkan satu titik dengan titik lainnya. Karena itu, SOP akan menentukan apakah tujuan dapat dicapai secara efektif, efisien dan ekonomis. Sistem yang disusun untuk memudahkan, merapikan, dan menertibkan pekerjaan petugas. Sistem ini merupakan suatu proses yang berurutan untuk melakukan pekerjaan dari awal sampai akhir, oleh karena itu pihak RSUD Salak harus membuat SOP agar penggunaan SIMRS dapat ditingkatkan secara optimal.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan judul “Gambaran Pemanfaatan Penggunaan SIMRS di RSUD Salak Kabupaten Pakpak Bharat”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Jumlah persentase pemanfaatan penggunaan SIMRS di RSUD Salak sejak bulan Mei-Juli 2023 masih terbilang cukup rendah karena pada bulan Mei terdapat 52%, Juni 59%, dan pada Juli 44%.
2. Faktor Sumber Daya Manusia (*Human*) disetiap masing masing unit masih belum terlalu paham dalam pemanfaatan penggunaan SIMRS dan sering lupa untuk melengkapi data pasien kedalam aplikasi SIMRS yang mengakibatkan pemanfaatan dan penggunaan SIMRS rendah.
3. Faktor Jaringan (*Network*) masih belum maksimal dikarenakan sering terjadinya *error*, dan jaringan masih terhubung dengan PEMKAB yang mengakibatkan pemanfaatan dan penggunaan SIMRS tidak optimal.
4. Standar Operasional Prosedur (SOP) di RSUD Salak Kabupaten pakpak Bharat sudah tersedia, namun SOP pada pemanfaatan penggunaan SIMRS di RSUD Salak Kabupaten Pakpak Bharat masih belum terdapat di dalam SOP tersebut, sehingga perlu dilakukan revisi dan sosialisasi kepada petugas agar petugas dapat memahami standar dan alur dalam pemanfaatan penggunaan SIMRS di RSUD Salak Kabupaten Pakpak Bharat.

4.1 SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Salak Kabupaten Pakpak Bharat saran yang dapat penulis sampaikan adalah:

1. Perlu dilakukannya pelatihan dan sosialisasi kepada setiap petugas di masing masing unit yang menggunakan aplikasi SIMRS.
2. Pihak RSUD Salak Kabupaten Pakpak Bharat harus membuat SOP pada Pemanfaatan Penggunaan SIMRS dan penerapannya.

3. Perlu pembuatan tim khusus yang bertugas untuk menangani jaringan yang *error* supaya pelayanan tidak terganggu.

REFERENSI

- [1] Dewi, B.R., Rahajo, S. dan Adhitya, E. (2020) “PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PUSKESMAS BERBASIS WEB,” 4(103), hal. 12–19.
- [2] Febryani, V. *et al.* (2021) “LITERATURE REVIEW GAMBARAN EVALUASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT (SIMRS) DENGAN METODE HOT-FIT LITERATURE REVIEW GAMBARAN EVALUASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT (SIMRS) DENGAN METODE HOT-FIT.”
- [3] Haryanti, S. (2023) “Jurnal Vokasi Indonesia PENYUSUTAN ARSIP REKAM MEDIS DI RUMAH SAKIT : STUDI KASUS RUMAH SAKIT VERTIKAL KEMENKES,” 10(2). Tersedia pada: <https://doi.org/10.7454/jvi.v10i2.1016>.
- [4] Hot-fit, M. (2022) “Literature Review Evaluation of Hospital Management Information System (SIMRS) Implementation Using Hot-Fit Method,” 10(April). Tersedia pada: <https://doi.org/10.47794/jkhws>.
- [5] Karo-karo, S. (2023) “PELATIHAN TENTANG PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI RUMAH SAKIT (SIRS) DI RSU IPI MEDAN,” 1(01), hal. 4–9.
- [6] Laudon & laudon (2020) *ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEN INFORMASI MANAJEMEN ASET BERBASIS WEB*.
- [7] Molly, R. dan Itaar, M. (2021) “Analisis Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Pada RRSUD DOK II Jayapura,” *Journal of Software Engineering Ampera*, 2(2), hal. 95–101. Tersedia pada: <https://doi.org/10.51519/journalsea.v2i2.127>.
- [8] Notoadmojo (2018) “Metodologi Penelitian Kesehatan,” *jakarta: rhineka cipta* [Preprint].
- [9] Pada, S. dan Ibnušina, R.S. (2022) “ANALISIS PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI RUMAH SAKIT,” hal. 118–135.
- [10] Pede, S. (2022) “Strategi Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Umum Daerah Kolonodale,” *Madaniya*, 3(4), hal. 838–845.
- [11] Perkasa, F.S. *et al.* (2023) “Persepsi Manfaat dan Persepsi Kemudahan Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSAU dr . Hoediyono Tahun 2022,” *manfaat dan kemudahan penggunaan SIMRS*, 7(1).
- [12] Permenkes (2014) “BERITA NEGARA PERMENKES NO 82 2013,” hal. (87).
- [13] Permenkes (2019) “PERMENKES NOMOR 30 TAHUN 2019 TENTANG KLASIFIKASI DAN PERIZINAN RUMAH SAKIT,” hal. 1–80.
- [14] Purwanto, H. and C. (2018) “TEKNIK PENYUSUNAN INSTRUMEN UJI VALIDITAS DAN RELIABITAS.” Magelang: Staial Press
- [15] Sholikh, A.F., Siregar, R. dan Annisa, R. (2021) “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI SEMBIRING KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2020,” 3(1).
- [16] Sugiyono (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D 19th edn*. Jakarta
- [17] Syifa, R.S.U.A.- (2022) “Joullmiah, K.T. *et al.* (2021) ‘LITERATURE REVIEW GAMBARAN EVALUASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT (SIMRS) DENGAN METODE HOT-FIT LITERATURE REVIEW GAMBARAN EVALUASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT (SIMRS) DENGAN METODE HOT-FIT.’*rnal Heal*,” 01(02), hal. 24–30.
- [18] Undang-Undang (2009) *INDONESIA, UNDANG-UNDANG REPUBLIK NOMOR 44 TAHUN 2009*.
- [19] Welly (2021) “Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Di Instalasi Rekam Medis RSUP H . Adam Malik Dengan Metode Human Organization,” 6(1), hal. 73–82.